

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sapi perah merupakan ternak yang mampu menghasilkan produksi susu sebagai produk utamanya (Pasaribu, Firmansyah and Idris, 2015). Sapi Peranakan *Friesian Holstein* atau biasa disebut PFH di Indonesia merupakan ternak andalan dalam memenuhi konsumsi susu segar di Indonesia sekaligus untuk mencukupi kebutuhan daging yang semakin meningkat. Sapi perah PFH merupakan salah satu sapi perah di Indonesia yang merupakan hasil persilangan dari sapi perah *Friesian Holstein* (FH) dengan sapi lokal (Zainudin, Ihsan and Suyadi, 2014).

Susu merupakan produk utama yang dihasilkan peternak sapi perah, kualitas dan kuantitas susu yang dihasilkan berpengaruh terhadap penghasilan yang diperoleh setiap peternak. Dukungan faktor lingkungan (pakan, tatalaksana, pencegahan penyakit, dan lain-lain) yang berkualitas untuk memperoleh kualitas dan kuantitas susu yang optimum, juga didukung oleh kualitas genetik sapi perah yang dibudidayakan. Faktor genetik bersifat penting, karena bersifat mewaris, artinya keunggulan yang diekspresikan oleh suatu individu dapat diwariskan pada keturunannya. Faktor genetik merupakan kemampuan individu ternak, sedangkan faktor lingkungannya merupakan kesempatan untuk memunculkan keunggulan ternak tersebut (Dudi and Dhalika, 2006).

Pakan merupakan salah satu faktor penentu utama untuk keberhasilan suatu usaha peternakan. Pakan yang diberikan pada ternak berfungsi untuk memenuhi kebutuhan hidup pokok, produksi dan reproduksi. Jenis pakan yang baik, yakni pakan yang nutrisinya seimbang sesuai dengan kebutuhan ternak, yang akan berpengaruh positif terhadap produksi dan kualitas susu sapi yang dihasilkan. Pakan yang diberikan di lokasi penelitian untuk sapi perah terdiri atas hijauan, konsentrat dan tambahan pakan lain yaitu ampas tahu. Peranan pakan hijauan, konsentrat dan pakan tambahan berupa ampas tahu menjadi hal penting dan harus diberikan sesuai dengan kebutuhan sapi karena dapat meningkatkan produksi dan kualitas susu sapi yang dihasilkan. Pemberian hijauan yang banyak menyebabkan kadar lemak susu tinggi karena kadar lemak dalam susu tergantung dari

kandungan serat kasar dalam pakan. (Riski, Purwanto and Atabany, 2016). Bahan pakan adalah setiap bahan yang dapat dimakan, disukai, dapat dicerna dan diserap baik secara keseluruhan atau sebagian, dapat diabsorpsi, bermanfaat bagi ternak dan tidak menimbulkan keracunan atau tidak mengganggu kesehatan ternak yang mengkonsumsinya (Subekti, 2009). Masalah yang ada dilokasi penelitian adalah produksi susu yang dihasilkan masih kurang untuk sapi laktasi ke-2, sehingga dengan adanya penambahan pakan ampas tahu diharapkan produksi dan kualitas susu bisa meningkat.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh penambahan pemberian ampas tahu terhadap produksi dan kualitas susu sapi peranakan *Friesian Holstein* (PFH) di UPT Pembibitan Ternak dan Hijauan Makanan Ternak Jember?

1.3 Tujuan

Menganalisis pengaruh penambahan pemberian ampas tahu terhadap produksi dan kualitas susu sapi PFH di UPT Pembibitan Ternak dan Hijauan Makanan Ternak Jember.

1.4 Manfaat

Memberikan pengetahuan tentang pengaruh pemberian ampas tahu terhadap produksi dan kualitas susu di UPT Pembibitan Ternak dan Hijauan Makanan Ternak.